

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek pada tanggal 16 April sampai 29 Mei 2021 dengan memakai metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek” berupa data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti dapat mendeskripsikan data dari hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memperhatikan materi yang diajarkan, strategi, perangkat pendukung atau media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, tentunya harus ada seperangkat aturan-aturan yang bisa dijadikan acuan supaya pembelajaran bisa terarah dengan baik dan dikembangkan lagi sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dan tentunya bisa membuat peserta didik itu paham pada isi materi

pelajaran dan bisa mencapai pencapaian yang harus dicapai. Jadi hal yang menjadi tujuan bisa lebih jelas. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Ilyasa' Holis Guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Peneliti bertanya: Terkait dengan perencanaan, dalam menetapkan strategi apakah guru itu perlu melakukan perencanaan?.

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis mengatakan bahwa:



Gambar 4.1
Wawancara dengan bapak Muhammad Ilyasa' Holis.

“Perlu, Perencanaan dalam strategi pembelajaran itu memang perlu. Karena tanpa perencanaan semua itu ibaratnya ya....hanya angan-angan saja begitu. Dan strategi itu sendiri merupakan tindakan, berarti tindakan yang akan saya lakukan.”¹

¹Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Muhammad Ilyasa' Holis, Gambar 4.1, pada hari Selasa, 16 April 2021 pukul 09.27 WIB.

Peneliti menanyakan: Kira-kira apa saja yang perlu bapak direncanakan? Bagaimana langkah-langkah perencanaan yang bapak lakukan?. Bapak Muhammad Ilyasa' Holis mengatakan bahwa:

“Jadi, di awal itu saya menyiapkan tentunya materi, strategi, kemudian perangkat pendukung untuk melancarkan tujuan pembelajaran. Untuk langkah-langkahnya siapkan silabus, KI, KD, indikator, melakukan perencanaan tatap muka baru fasilitas pendukung”.²

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala Madrasah yaitu bapak Ahmad Basuki, mengatakan bahwa:



Gambar 4.2 Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki

“*Planning* itu harus, *planning* dulu lalu konsultasi pada teman sejawat, lalu didiskusikan di MGMP, lalu disahkan oleh kepala Madrasah, namanya itu RPP, *planning* itu pasti, setiap kegiatan itu harus ada. Podo karo wong ngimpi ora ana *planning*, apa yang ingin dicapai itu perlu perencanaan yang matang”.³

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Farhan Gymnastiar Baihaqi:

²*Ibid.*

³ Wawancara dengan kepala MAN 1 Trenggalek bapak Ahmad Basuki, Gambar 4.2, pada hari selasa, 27 April 2021 pukul 09.15 WIB.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Farhan Gymnastiar Baihaqi

“Iya kak, pak Holis selalu menyampaikan tujuan kita belajar materi yang akan diajarkan di kelas”.⁴

Dari pernyataan bapak Muhammad Ilyasa’ Holis di atas dan adanya kesesuaian dengan pernyataan bapak kepala sekolah yaitu Ahmad Basuki dan pernyataan dari peserta didik tersebut, menunjukkan bahwa dengan melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu dalam menentukan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membuat kegiatan belajar mengajar itu lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bisa mengatasi ketika ada sebuah kondisi yang tidak memungkinkan atau sebuah keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan, maka bisa ditangani dengan perencanaan dari strategi pembelajaran yang sudah disiapkan.

⁴ Wawancara dengan Farhan Gymnastiar Baihaqi, Gambar 4.3, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 08.00 WIB.

Dari pernyataan bapak Muhammad Ilyasa' Holis tersebut, bahwa dalam merencanakan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus bisa menentukan strategi yang tepat untuk sebuah materi sehingga kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dapat dicapai oleh peserta didik. Selain itu penggunaan fasilitas pendukung yang digunakan juga harus sesuai dengan materinya, sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik dan peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik juga.

Akan tetapi dalam melakukan perencanaan strategi pembelajaran ada hal-hal yang harus memperhatikan. Maka peneliti menanyakan: Dalam merencanakan strategi barang kali ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pak?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis mengatakan bahwa:

“Ada”.⁵

Kira-kira hal-hal apa saja itu pak? Muhammad Ilyasa' Holis mengatakan bahwa:

“Tingkat kesulitan materi, mengapa demikian, karena dengan begitu kita tahu oh materinya ini agak susah. Jadi kita akan tahu bagaimana cara menyampaikan materinya ke siswa itu bagaimana”.⁶

Kemudian beliau memaparkan lagi:

“ Selain itu juga medianya yang digunakan saat pembelajaran juga. Kalau yang umum digunakan aplikasi *Google Meet*, *Zoom* dan *Google Form* untuk pembelajaran *online*, tapi karena kondisi dari

⁵ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Muhammad Ilyasa' Holis, Gambar 4.1, pada hari Selasa, 16 April 2021 pukul 09.27 WIB.

⁶*Ibid.*

siswa sendiri tidak memungkinkan seperti tidak ada signal karena rumahnya begitulah... Jadi kita sebagai guru pun juga harus bisa memilih yang mudah bagi siswa saya. Bagaimana caranya mereka tetap bisa mengikuti pelajaran walaupun di rumah. Saya hanya menggunakan *WhatsApp Group* dan *Google Form* saja. Mengapa demikian? Karena media itu ada untuk mempermudah bukan untuk mempersulit kita”.⁷

Dari pernyataan bapak Muhammad Ilyasa’ Holis, tersebut, dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain memperhatikan tingkat kesulitan materi tetapi media pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi peserta didik yang mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala Madrasah Ahmad Basuki terkait dengan perencanaan strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:

“Banyak faktor yang memang benar-benar diperhatikan meliputi; audiens, siswane, latar belakang siswa, karena setiap kelas itu berbeda taraf kognifnya, taraf semangatnya, taraf belajarnya. Sehingga tiap-tiap pembelajaran itu iya harus menyesuaikan dengan kelas masing-masing. Karena belum tentu penyampaian di kelas A itu bisa disampaikan di kelas B, jadi bapak, ibu itu punya rencana strategi pembelajaran”.⁸

Dari pernyataan bapak Ahmad Basuki selaku kepala Madrasah tersebut, kondisi dari peserta didik itu sendiri juga penting. Karena dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan beserta tingkat kesulitan juga kondisi peserta didik, latar belakang, kemampuan

⁷*Ibid.*

⁸ Wawancara dengan kepala MAN 1 Trenggalek bapak Ahmad Basuki, Gambar 4.2, pada hari selasa, 27 April 2021 pukul 09.15 WIB.

kognitif, taraf semangat dan belajar peserta didik. Sehingga nanti guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menentukan strategi pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan dari pada para peserta didik. Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam akan mengetahui dan bisa merencanakan strategi yang akan digunakan ketika mengajar dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Supaya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas itu bisa berjalan dengan baik, menyenangkan dan dapat diterima oleh semua peserta didik.

Kemudian beliau memaparkan kembali:

“Guru SKI itukan guru Sejarah harus pandai ngomong. Belum tentu itu bisa disampaikan di kelas A sama dengan yang disampaikan di kelas H. Mung padha karo sing sampeyan ucapke, terus direkam terus disampaikan lagi ing kelas B, itu nggak bisa. Karena belum tentu karakteristik siswa itu sama. Jadi guru Sejarah itu harus bisa membuat suasana yang penuh dengan semangat, rileks. Jangan leterek di buku wae. Harus punya daya nalar yang kuat, imajinasi yang kuat. Supaya anak itu termenung dan sangat nggatekake”.⁹

Dari pernyataan bapak Ahmad Basuki tersebut, guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu menyesuaikan juga dengan materi yang diajarkan, karena menurut beliau guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu memandang peserta didik sebagai

⁹*Ibid.*

individu yang unik. Sehingga guru Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mampu menyampaikan dan memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Peneliti menanyakan kepada bapak Holis: Apakah perencanaan yang dilakukan perlu diterapkan, pak?

“Ya...kita lihat situasinya menyesuaikan, seperti kita menyiapkan materi itu dalam tatap muka tapi kemudian keadaanya mengharuskan daring. Iya...itu kita sesuaikan dengan konsepnya”.¹⁰

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah bapak Ahmad Basuki mengatakan bahwa:

“Perencanaan itu ya harus dilakukan dan harus segera dievaluasi. Jenenge perencanaan ya harus dilakukan di kelas masing-masing. Cuma dalam pelaksanaannya perlu kontrol dan evaluasi”.¹¹

Pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang sudah direncanakan perlu untuk diterapkan, karena dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan akan membuat guru Sejarah Kebudayaan Islam tahu, apakah rencana dari strategi pembelajaran yang direncanakan itu sudah tepat atau belum, perlu diperbaiki atau tidak. Namun di setiap pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan harus dikendalikan, dikontrol.

¹⁰ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Muhammad Ilyasa' Holis, Gambar 4.1, pada hari Selasa, 16 April 2021 pukul 09.27 WIB.

¹¹Wawancara dengan kepala MAN 1 Trenggalek bapak Ahmad Basuki, Gambar 4.2, pada hari Selasa, 27 April 2021 pukul 09.15 WIB.

Karena terkadang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bisa sesuai dengan yang direncanakan, tetapi ada juga yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini bisa saja terjadi dan disebabkan oleh kondisi dan situasi yang tidak diinginkan, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembelajaran perlu kontrol.

Peneliti bertanya: Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Bagaimana cara bapak untuk bisa meningkatkan minat para peserta didik, supaya peserta didik itu bisa lebih antusias dalam pembelajaran SKI, pak?

“Biasanya itu mengeksplorasi, tanya jawab, diskusi, kemudian penugasan, presentasi, iya... seperti itu”.¹²

Apakah ada jenis strategi yang bapak terapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pak? Beliau menjawab :

“Yang saya gunakan salah satunya itu adalah pemutaran video”.¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, apakah bapak hanya menggunakan satu strategi, apakah multi strategi, pak? Beliau pun memaparkan bahwa :

“Bisa satu bahkan lebih dari satu, yang pertama itu kita melakukan pemutaran video, kemudian anak-anak saya minta untuk mengeksplor dari isi video tersebut, kemudian kadang-kadang siswa itu saya minta memahami sebuah teks. Setelah itu menjelaskan kembali dalam bentuk presentasi dan temannya bertanya itu, kemudian saya memberikan pertanyaan langsung kepada penyaji dan memberikan poin. Kadang kita juga menggunakan kuis, jadi yang presentasi memilih nomor absen secara acak, kemudian melemparkan pertanyaan pada nomor yang dipilih, kadang juga saya meminta anak-anak untuk menulis soal dari materi yang sudah saya tentukan, kemudian saya memilih nomor

¹²Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Muhammad Ilyasa' Holis, Gambar 4.1, pada hari Selasa, 16 April 2021 pukul 09.27 WIB.

¹³*Ibid.*

absen berapa yang harus menjawab dari soal yang dibuat temannya tadi”¹⁴

Kemudian peneliti bertanya: Apakah dari berbagai strategi yang bapak sebutkan itu digunakan pada setiap pertemuan, pak?

Beliau memaparkan kembali:

“Sebenarnya tidak. Pandai-pandai melihat kondisinya, kalau misalnya udah siang gitu jam-jamnya ngantuk, capek, laparkan. Sampean sendiri juga sudah lihat sendirikan bagaimana kondisi anak-anak itu seperti apa, sampean juga lihat pas waktu siang hari minta anak-anak buat mengeluarkan tugas berupa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh teman sekelasnya sendiri. Kemudian saya tunjuk sesuai nomor absen untuk menjawabnya. Nah..itu juga termasuk salah satu trik saya supaya anak-anak itu bisa tetap fokus dengan pelajaran”¹⁵

Peneliti bertanya: Ada respon positif gak pak, berupa anak-anak itu semakin tinggi minat belajarnya? Itu ditunjukkan dengan sikap mereka yang seperti apa ya, pak?.

Bapak Muhammad Ilyasa’ Holis memaparkan:

“Ada, antusias mereka ketika diberi pertanyaan dan menanyakan sebuah materi dan juga tingkat partisipasi dalam belajar mengajar.”¹⁶

Dari pernyataan bapak Holis tersebut, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan banyak strategi pembelajaran yang memang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sebagai seorang pendidik sekaligus pelaksana dari strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

harus tahu bagaimana kondisi peserta didik yang sedang dihadapinya. Supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien diharapkan bisa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Selain menguasai materi yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam juga harus bisa memilih strategi pembelajaran yang bisa mengatasi kondisi yang sekiranya dapat membuat kegiatan pembelajaran kurang efektif.

Peneliti bertanya: Apakah bapak punya strategi tertentu yang bisa meningkatkan minat belajar SKI peserta didik, pak?.

Kemudian pak Holis memaparkan:

“ Iya sementara masih itu tadi. Begini, kan ya nggak mungkin juga kalau kita menggunakan metode ceramah, kasihan mereka jauh-jauh dari rumah nyampai kelas tidur, seperti baca dongengkan?. Sekali lagi kita lihat kondisi siswanya itu seperti apa”.¹⁷

Bapak Ahmad Basuki berpendapat bahwa:

“Saya pikir perlu strategi khusus. Mungkin yang khusus itu melihat kondisi masing-masing dari anak didik kita. Penanganan khusus untuk anak-anak yang ndablek, karena anak mulai A-Z itu kan ada di kelas itu, yang blas yo ada di kelas itu, sing tenan yo eneng, sing sedengan yo ana. Strategi yang khusus itu ya ini, penangan untuk penanganan khusus, bagaimana supaya konsen dan perhatian pada pelajaran SKI, memberikan pertanyaan jawaban yang mudah, yang sekiranya bisa menjawab. Sebenarnya mereka butuh perhatian, sebenarnya kalau diperhatikan juga bagus”.¹⁸

Dalam wawancara bersama beberapa peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu Firnia Salsabila:

¹⁷*Ibid.*

¹⁸ Wawancara dengan kepala MAN 1 Trenggalek bapak Ahmad Basuki, Gambar 4.2, pada hari selasa, 27 April 2021 pukul 09.15 WIB.

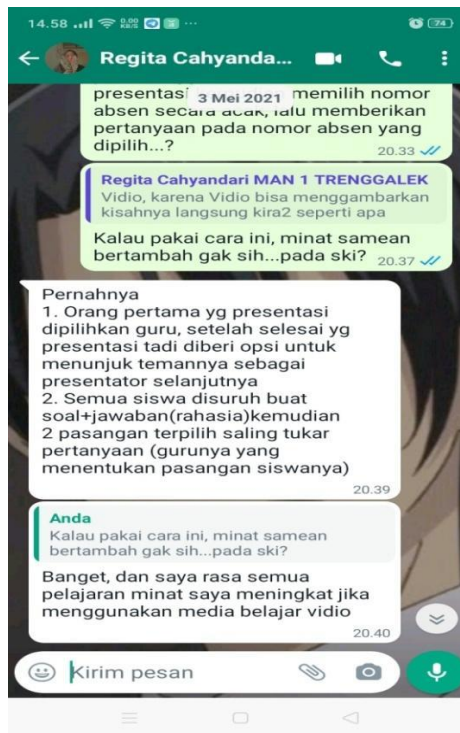


Gambar 4.4 wawancara dengan Firnia Salsabila

Peneliti bertanya: Saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang kamu tahu pak guru itu menggunakan cara apa? Firnia Salsabila berpendapat:

“Biasanya disuruh baca, terus ngerjain gitu. Terus kalau pas waktunya daring itu dikasih link, terus dikasih *YouTube*, media dari *YouTube*, terus disuruh nonton. Kalau dari link nanti absen, terus baca materi nanti di akhir ada soalnya gitu”.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Firnia Salsabila, Gambar 4.4, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.5 wawancara dengan Regita Cahyandari

Peneliti bertanya: Apakah pak guru SKI itu menggunakan cara mengajar seperti; pemutaran video, memahami sebuah teks. Setelah itu presentasi kemudian yang presentasi memilih nomor absen secara acak, kemudian melemparkan pertanyaan pada nomor yang dipilih? Regita Cahyandari berpendapat:

“Pernahnya itu, orang pertama yang presentasi dipilhkan guru, setelah selesai yang presentasi tadi diberi opsi untuk menunjuk temannya sebagai presentator selanjutnya. Kemudian semua siswa disuruh buat soal dan jawabanya rahasia, kemudian dua pasangan terpilih saling bertukar pertanyaan. Tapi guru yang menentukan pasangan siswanya. Kadang juga ada tugas SKI yang disuruh buat rangkuman. Selain itu biasanya membuat tabel dan keterangannya”.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Regita Cahyandari, Gambar 4.5, pada hari Senin, 3 Mei 2021, pukul 20.37 WIB.

Farhan Gymnastiar Baihaqi:

“Menerangkan, menanya, pernah dikasih video masuknya Islam di Madinah lalu disuruh nyatat”.²¹



Gambar 4.6 Wawancara dengan Revalina Putri

Revalina Putri berpendapat:

“Kalau video, di kelas belum kak. Tapi begini kak, kita itu disuruh buat soal sendiri-sendiri dari materi yang pak Holis tentukan, nanti soalnya ditukar sama yang lain. Nanti yang membagi untuk siapa yang menjawab itu pak Holis kak, sesuai nomor absen yang pak Holis tentukan, kak”.²²

Nur Rizky Marliandino berpendapat:

“ Kita dikasih link gitu, nanti ada teks isinya materi yang dipelajari hari ini, ngerjain soal-soal yang ada, kadang pak guru SKI ngasih materi melalui *Channel YouTube* terus suruh memahami materi

²¹Wawancara dengan Farhan Gymnastiar Baihaqi, Gambar 4.3, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 08.00 WIB.

²²Wawancara dengan Revalina Putri, Gambar 4.6, pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 pukul 20.30 WIB.

melalui link pak guru kasih itu kak, terus nanti kita disuruh menulis nilai pelajaran yang terkandung. Terus dikumpulkan saat masuk tatap muka”.²³



Gambar 4.7 Wawancara dengan Nur Rizky Marliandino

Dari pernyataan diatas, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek menggunakan banyak strategi yang berbeda di setiap kelas, yaitu ada yang menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pemutaran video, memahami materi kemudian membuat soal dan jawaban, kemudian yang menjawab pertanyaan tersebut ditunjuk langsung oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan nomor absen, ada juga metode presentasi.

Peneliti menanyakan: Setelah bapak menjelaskan terkait dengan strategi yang bapak terapkan tadi itu ada perbedaan tidak pak? Ada respon positif gak pak, berupa anak-anak itu semakin tinggi minat belajarnya?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis memaparkan:

“Ada”.²⁴

²³ Wawancara dengan Nur Rizky Marliandino, Gambar 4.7, pada hari Senin, 26 April 2021, pukul 08.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Muhammad Ilyasa' Holis, Gambar 4.1, pada hari Selasa, 16 April 2021 pukul 09.27 WIB.

Peneliti menanyakan: Itu ditunjukkan dengan sikap mereka yang seperti apa, pak?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis memaparkan:

“Antusias mereka ketika diberi pertanyaan dan menanyakan sebuah materi dan juga tingkat partisipasi dalam belajar mengajar”.²⁵

Peneliti bertanya: Pas waktu pelajaran SKI tiba, ada perasaan senang nggak, sih?



Gambar 4.8 Wawancara dengan Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono

Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono berpendapat:

“Iya, karena pelajaran SKI itu mudah dipahami”.²⁶

Farhan Gymnastiar Baihaqi berpendapat:

“Senang kak. Karena bapaknya mengajarnya itu rileks, orangnya itu apikan, akrab gitu, kak”.²⁷

Firnia Salsabila berpendapat:

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono, Gambar 4.8, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 08.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Farhan Gymnastiar Baihaqi, Gambar 4.3, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 08.00 WIB.

“Senang-senang nggak gitu kak. Karena videonya itu terlalu panjang sampai 25 menitan, ngantuk. Sukanya itu, pak Holis ngajarnya rileks, kaya mengakrabi gitu, kak”.²⁸

Revalina Putri berpendapat:

“Iya lumayan kak, karena terlalu banyak bacaan yang harus ditelaah dan dipahami. Tetap saat orang lain yang menceritakan jadi nggak bosan dan ada rasa ingin tahu lebih jauh lagi. Menurutku saat kita membaca dan terlalu fokus dengan materi jadi bosan, tapi orang lain yang menerangkan menurutku jadi lebih mudah untuk memahami apa yang ada dalam materinya, kak”.²⁹

Nur Rizky Marlindino berpendapat:

“Merasa senang kak, karena pas udah tatap muka bisa menanyakan yang kurang paham materinya”.³⁰

Peneliti bertanya: Cara apa yang paling kalian suka saat guru SKI mengajar?

Farhan Gymnastiar Baihaqi berpendapat:

“Saya suka video kak, tapi kalau terlalu sering jadi bosan, kadang ngantuk. Tapi kalau untuk hafalan nama-nama tokoh, tahun dan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi itu biasanya saya mengulang kembali materinya atau melihat di *YouTube* tentang sejarahnya. Jadi bisa lebih cepat hafalnya”.³¹

²⁸ Wawancara dengan Firnia Salsabila, Gambar 4.4.

²⁹ Wawancara dengan Revalina Putri, Gambar 4.6.

³⁰ Wawancara dengan Nur Rizky Marliandino, Gambar 4.7.

³¹ Wawancara dengan Farhan Gymnastiar Baihaqi, Gambar 4.3.



Gambar 4.9 Pembelajaran secara daring

Nur Rizky Marlindino berpendapat:

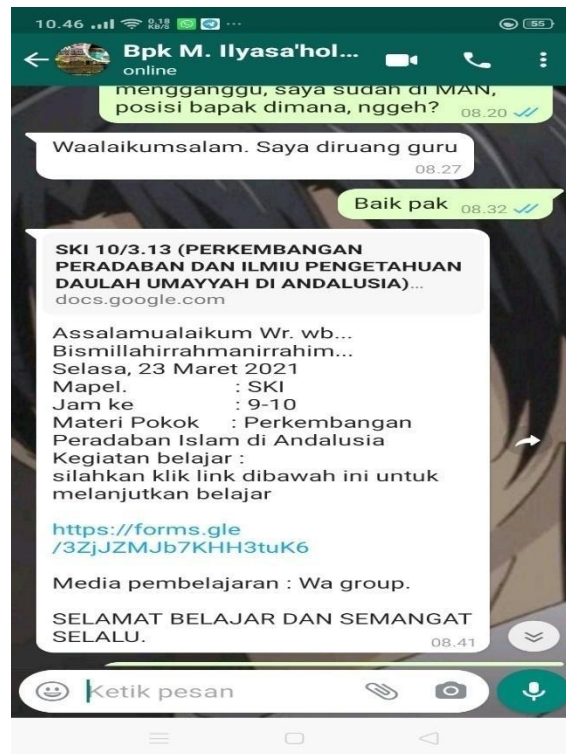
“Video kak, lebih mudah untuk memahami”.³²

Firnia Salsabila berpendapat:

“Sukanya itu kalau dikasih link, terus absen, baca materi terus ngerjain soal-soal”.³³

³² Wawancara dengan Nur Rizky Marliandino, Gambar 4.7.

³³ Wawancara dengan Firnia Salsabila, Gambar 4.4.



Gambar 4.10 Pembelajaran secara daring dengan pemberian tugas

Regita Cahyandari berpendapat:

“Video, karena video bisa menggambarkan kisahnya langsung kira-kira seperti apa”.³⁴

Peneliti bertanya: Terus, ketika dikasih pertanyaan gitu, kalian balapan menjawab nggak sih?

Farhan Gymnastiar Baihaqi berpendapat:

“Tidak kak”.³⁵

Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono berpendapat:

“Tergantung pertanyaanya. Kalau saya tahu jawaban, saya cepat-cepat, menjawab”.³⁶

³⁴ Wawancara dengan Regita Salsabila, Gambar 4.5.

³⁵ Wawancara dengan Farhan Gymnastiar Baihaqi, Gambar 4.3.

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono, Gambar 4.8.

Revalina Putri berpendapat:

“Nggak pernah kak”.³⁷

Regita Cahyandari berpendapat:

“Kalau udah paham materinya pasti gercep lah. Nggak gercep itu kan karena gak paham sama materinya”.³⁸

Nur Rizky Marlindino berpendapat:

“Ya kalau saya bisa langsung saya jawab kak, tapi kalau tidak tahu ya masih mencari jawabannya, kak”.³⁹

Peneliti bertanya: Ketika ada tugas SKI, kalian senang nggak sih mengerjakan? Merasa mudah nggak pas lagi ngerjain tugas SKI?

Regita Cahyandari berpendapat:

“Mudah kak, kalau tugasnya sedikit, yang penting endingnya dibahas bareng. Karena percuma ngerjain soal tapi endingnya nggak dibahas. Kita nggak tahu mana yang benar dan mana yang salah untuk perbaikan”.⁴⁰

Nur Rizky Marlindino berpendapat:

“Langsung tak kerjakan”.⁴¹

Revalina Putri berpendapat:

“Biasanya kalau pas masuk tatap muka dulu gitu, biasanya aku kerjainnya pas misalnya ada jamkos gitu biasanya aku manfaatin buat ngerjain tugasnya kak. Karena biasanya kalau udah sampai rumah kecapekan dan pasti langsung malas gitu”.⁴²

Farhan Gymnastiar Baihaqi berpendapat:

“Kalau ada tugas saya kerjakan kalau sempat, kalau nggak malas”.

³⁷ Wawancara dengan Revalina Putri, Gambar 4.6.

³⁸ Wawancara dengan Regita Cahyandari, Gambar 4.5.

³⁹ Wawancara dengan Nur Rizky Marlindino, Gambar 4.7.

⁴⁰ Wawancara dengan Regita Cahyandari, Gambar 4.5.

⁴¹ Wawancara dengan Nur Rizky Marlindino, Gambar 4.7.

⁴² Wawancara dengan Revalina Putri, Gambar 4.6.

Firnia Salsabila berpendapat:

“ Kalau dikasih tugas itu dikumpulkan minggu depannya gitu. Tapi langsung cepat-cepat saya kerjakan biar gak numpuk gitu. Tadi dikasih tugas suruh ngerjain gitu, ini pasti yang di rumah juga dapat tugas suruh ngerjain gitu, kak”.⁴³

Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono berpendapat:

“Iya kak, karena bisa mengulang kembali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bisa lebih paham dan kalau ada kesulitan saat mengerjakan PR bisa langsung bertanya kepada teman atau gurunya langsung”.⁴⁴

Dari pernyataan diatas, strategi yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu menggunakan metode tanya jawab yang dibuat seperti kuis, presentasi ketika waktu pelajaran tatap muka, ceramah, memberikan tugas link untuk peserta didik yang mendapatkan giliran pelajaran secara daring, mengirimkan video pelajaran SKI yang dapat dilihat secara berulang-ulang supaya bisa digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, memberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung bagi peserta didik yang mendapatkan jadwal pelajaran daring kepada guru saat jadwal peserta didik mendapat jadwal pelajaran tatap muka, memberikan poin untuk peserta didik yang mampu menjawab kuis.

⁴³ Wawancara dengan Firnia Salsabila, Gambar 4.4.

⁴⁴ Wawancara dengan Muhammad Ali Wahyu Dwi Laksono, Gambar 4.8.



Gambar 4.11 Pembelajaran di kelas

Dari pernyataan diatas pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek dalam hasil observasi melalui beberapa langkah diantaranya untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru Sejarah Kebudayaan Islam menyesuaikan kondisi peserta didik, guru membuat suasana belajar lebih rileks, setelah itu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengulas kembali pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah diajarkan, untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, lalu dilanjutkan ke materi yang dipelajari.



Gambar 4.12 Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan dalam observasi, ketika jam menjelang siang guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika mengajar di kelas menggunakan metode tanya jawab dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan, membuat kuis dengan cara menggunakan soal-soal individu yang telah dibuat oleh para peserta didik sebelum pelajaran di kelas, setelah peserta didik menjawab guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat catatan di papan tulis supaya peserta didik bisa mencatat materi yang lupa, kemudian memberikan nilai bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.

3. Evaluasi strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Pada strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek terdapat perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran, evaluasi strategi pembelajaran juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran dan merupakan hal penting. Hal ini karena dengan adanya evaluasi strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam akan mengetahui apakah strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang telah diterapkan efektif dan efisien atau tidak. Karena setelah dilakukan evaluasi strategi pembelajaran hasilnya akan digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam bisa mengambil keputusan apakah strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat peserta didik

di MAN 1 Trenggalek tersebut perlu diganti, dikembangkan lagi atau tidak.

Peneliti menanyakan: Apakah strategi pembelajaran yang bapak pakai perlu di evaluasi?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis memaparkan:

“Ya...perlu pastinya, setiap metode yang digunakan perlu dievaluasi, karena apakah ini sesuai atau tidak, kalau seperti ini situasi yang seperti ini, maka kita perbaiki, kita kembangkan lagi, kita gali lagi, kita inovasi lagi supaya peserta didik itu lebih minat”.⁴⁵

Peneliti menanyakan: Jenis evaluasi seperti apa yang bapak gunakan, pak?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis memaparkan:

“Ulangan harian, pakai pertanyaan, kuis, penugasan dan ujian PAT”.⁴⁶

Peneliti menanyakan: Kira-kira seperti apa pak langkah-langkah evaluasi yang bapak lakukan?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis memaparkan:

“Kita lihat dari yang pertama tingkat kehadiran, kedua dalam pengumpulan tugas, kemudian hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan”.⁴⁷

Peneliti menanyakan: Jika sudah dievaluasi tetapi tidak sesuai maka yang akan bapak lakukan, pak?

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis memaparkan:

⁴⁵ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Muhammad Ilyasa' Holis pada hari selasa, 16 April 2021 pukul 09.27 WIB.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*

“Iya, memberikan remidi atau pengayaan, atau penugasan tambahan”.⁴⁸

Dari pernyataan tersebut terkait dengan evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu dengan menggunakan penugasan, memberikan pertanyaan yang diberikan kepada para peserta didik yang biasanya diberikan saat sebelum pelajaran dan setelah pelajaran, kuis, ulangan harian selain itu guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menggunakan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas dan daftar kehadiran, memberikan remidi dan tugas tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran serta ujian PAT (Penilaian Akhir Tahun) yang menjadi alat evaluasi terkait dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Untuk mengevaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek, RPP yang digunakan oleh guru juga dievaluasi kembali.

“Perlu, itu sangat perlu. O....ndak pas iki, jadi di rubah untuk kedepannya. Kan RPP itu dibuat dari KDnya sendiri-sendiri, berarti KD yang berikutnya itu dibuat lagi supaya dengan evaluasi yang awal tadi tidak bagus menjadi bagus, kan begitu”.⁴⁹

Untuk menggali informasi terkait dengan evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Peneliti menanyakan jenis evaluasi yang

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹ Wawancara dengan kepala MAN 1 Trenggalek bapak Ahmad Basuki pada hari selasa, 27 April 2021 pukul 09.15 WIB.

digunakan untuk mengevaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek, Bapak Ahmad Basuki memaparkan:

“Sering-sering saja di forum-forum MGMP khusus SKI, sering-sering diaktifkanlah forum-forum MGMP, sering diskusi bareng. Karena mencari kelemahan diri sendiri itu kalau tidak ada melihat teman sejawatnya kan nggak bisa. Jadi evaluasinya itu untuk mencari kelemahan-kelemahan lalu dibenahi untuk lebih baik lagi. Kalau jenis evaluasinya itu ada supervisi pembelajaran untuk dikelas itu ada supervisi pembelajaran kelas, itu nanti dari saya sendiri dan guru-guru lainnya juga. Berhadapan langsung dengan anak-anak di kelas, kita kunjungi kelas, penilaian dari guru ini saat mengajar di kelas, menguasai nggak materinya, pengumpulan RPP di administrasi setiap awal tahun pelajaran baru itu kami evaluasi. Diskusikan di forum MGMP nanti untuk kedepannya gimana-gimana dan seterusnya”.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut, evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Trenggalek, guru-guru yang bersangkutan serta penilaian langsung dari para peserta didik. Evaluasi strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menggunakan cara pengumpulan RPP yang dilakukan di bidang administrasi, kemudian dievaluasi dan didiskusikan kembali melalui forum MGMP.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian yang sesuai dengan “Strategi

⁵⁰*Ibid.*

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MAN 1 Trenggalek” peneliti menemukan hasil penelitian terkait dengan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu dengan menggunakan perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, evaluasi strategi pembelajaran. Adapun data-data sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan KI, KD, indikator dan menyesuaikan materi dengan strategi, melakukan perencanaan tatap muka dan fasilitas pendukung.
- b. Memperhatikan tingkat kesulitan materi.
- c. Menerapkan yang ada di dalam RPP, tetapi dapat berubah sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai serta tujuan dari materi yang akan dipelajari.
- e. Sebelum memulai pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam menguasai kondisi kelas terlebih dahulu dan membuat situasi kelas menjadi semangat, rileks sehingga bisa membuat peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik.
- f. Sebelum pembelajaran dimulai guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan metode apa yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Pada saat pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu:

- a. Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengkondisikan suasana kelas.
- b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam membuka pelajaran.
- c. Berusaha menjalin keakraban dengan para peserta didik.
- d. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari beserta dengan tujuan dari mempelajari materi yang akan dipelajari sesuai dengan RPP.
- e. Menyampaikan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi, situasi, kondisi peserta didik dan kelas.
- f. Diawal pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan ulasan kembali terkait dengan poin-poin penting materi yang telah dipelajari yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- g. Guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat suasana belajar rileks dengan penjelasan-penjelasan yang menyenangkan dengan menambahkan dialog dan ekspresi ketika bercerita sehingga peserta didik bisa mendapatkan gambaran dan peserta didik tidak merasa bosan saat mendengarkan penjelasan dari guru.
- h. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi pelajaran SKI yang telah disampaikan. Kemudian mencatat jawaban dari

peserta didik di papan tulis yang bertujuan untuk memberikan ringkasan supaya peserta didik lebih mudah untuk mempelajari materi SKI.

- i. Peserta didik yang berusaha menjawab mendapatkan nilai dari guru Sejarah Kebudayaan Islam.
- j. Guru Sejarah Kebudayaan menutup kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan strategi pembelajaran. Dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik membutuhkan perencanaan strategi, kemudian pelaksanaan strategi, dan yang terakhir adalah evaluasi strategi yang telah digunakan. Evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengadakan kuis untuk peserta didik.
- c. Mengadakan ulangan harian.
- d. Pengumpulan tugas harian sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- e. Kehadiran peserta didik di setiap pertemuan.
- f. Memberikan remidi dan tugas tambahan untuk peserta didik.
- g. Ujian PAT (Penilaian Akhir Tahun).
- h. Mengadakan supervisi kelas.
- i. Penilaian langsung dari para peserta didik.

- j. Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengumpulkan RPP di administrasi.
- k. Guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan diskusi di forum MGMP terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Analisis Data

Analisis data dapat digunakan untuk memaparkan maksud dari keterangan data di lapangan yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Adapun Analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Data

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan KI, KD, indikator dan menyesuaikan materi dengan strategi, melakukan perencanaan tatap muka dan fasilitas pendukung. b. Memperhatikan tingkat kesulitan materi. c. Menerapkan yang ada di dalam RPP, tetapi dapat berubah sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi ketika proses pembelajaran berlangsung. d. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai serta tujuan dari materi yang akan dipelajari. e. Sebelum memulai pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam menguasai kondisi kelas terlebih

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>dahulu dan membuat situasi kelas menjadi semangat, rileks sehingga bisa membuat peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik.</p> <p>f. Sebelum pembelajaran dimulai guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan metode apa yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.</p>
2	<p>Pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.</p>	<p>a. Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengkondisikan suasana kelas.</p> <p>b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam membuka pelajaran.</p> <p>c. Berusaha menjalin keakraban dengan para peserta didik.</p> <p>d. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari beserta dengan tujuan dari mempelajari materi yang akan dipelajari sesuai dengan RPP.</p> <p>e. Menyampaikan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi, situasi, kondisi peserta didik dan kelas.</p> <p>f. Diawal pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan ulasan kembali terkait dengan poin-poin penting materi yang telah dipelajari yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>g. Guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat suasana belajar rileks dengan penjelasan-penjelasan yang menyenangkan dengan menambahkan dialog dan ekspresi ketika bercerita sehingga peserta</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>didik bisa mendapatkan gambaran dan peserta didik tidak merasa bosan saat mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>h. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi pelajaran SKI yang telah disampaikan. Kemudian mencatat jawaban dari peserta didik di papan tulis yang bertujuan untuk memberikan ringkasan supaya peserta didik lebih mudah untuk mempelajari materi SKI.</p> <p>i. Peserta didik yang berusaha menjawab mendapatkan nilai dari guru Sejarah Kebudayaan Islam.</p> <p>j. Guru Sejarah Kebudayaan menutup kegiatan pembelajaran.</p>
3	<p>Evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.</p>	<p>a. Melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>b. Mengadakan kuis untuk peserta didik.</p> <p>c. Mengadakan ulangan harian.</p> <p>d. Pengumpulan tugas harian sesuai dengan waktu yang ditetapkan.</p> <p>e. Kehadiran peserta didik di setiap pertemuan.</p> <p>f. Memberikan remidi dan tugas tambahan untuk peserta didik.</p> <p>g. Ujian PAT (Penilaian Akhir Tahun).</p> <p>h. Mengadakan supervisi kelas.</p> <p>i. Penilaian langsung dari para peserta didik.</p> <p>j. Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengumpulkan RPP di administrasi.</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		k. Guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan diskusi di forum MGMP terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.